

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Darul Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terdapat di kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. System pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dan diajarkan dalam lembaga ini adalah perpaduan antara system pendidikan tradisional dengan pendidikan modern yang sedang berkembang saat ini. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ta'lim kurang lebih sudah 33 tahun ditengah-tengah masyarakat Bangsri. Pada tahun 87-an, Pesantren ini mulai didirikan oleh beliau KH.Ma'arif Asrory dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh di atas sebidang tanah yang beliau beli atas restu Mbah Kyai Kholil Hamid al-Hamil yang merupakan ayah dari Ibu Nyai Hj. Muyassaroh. Pesantren ini berdiri dikawasan dekat dengan sungai ditengah rimbunnya pohon pandan. Pada dasarnya, gagasan mendirikan Pesantren ini muncul atas dorongan masyarakat yang berkeinginan untuk menyantirkan anak-anaknya kepada beliau, sehingga beliau KH. Ma'arif Asrory dan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh bertekat dan berkeinginan untuk konsentrasi penuh mengurus dan mendidik anak-anak yang membutuhkan sepercik dan berkeinginan memperdalam ilmu agama karena sebelumnya beliau merupakan salah satu pengajar di panti asuhan Pondok Pesantren Darul Aitam yang sekarang bernama Darus Salam yang dikelola paman beliau yaitu H. Mastur.¹

Awalnya yang menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Ta'lim adalah anak dari saudara beliau dan juga sebagian murid beliau yang dulu mondok di Darul Aitam. Secara berkala satu persatu banyak anak masyarakat yang berkeinginan untuk mengaji dan menimba ilmu agama di Pondok Pesantren ini, karena dirasa lebih nyama, terasa

¹Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri*, pada tanggal 24 Maret 2022.

klasik dan juga terletak diperkampungan, akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang membeli lahan di sekitar Pondok Pesantren untuk dijadikan tempat tinggal mereka.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak murid yang menimba ilmu di Pondok Pesantren ini, maka pada tahun 89-an beliau KH. Ma'arif Asrory dan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh yang merupakan putri sulung Mbah Kyai Kholil yang pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Kajen dan Kudus memutuskan untuk memisahkan antara santri putri dan santri putra dengan mendirikan Pondok Pesantren Putra supaya lebih terorganisir dan efisien.

Pada awalnya sistem pembelajaran di Pondok Pesantren ini lebih ditekankan pada ngaji al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan beliau-beliau merupakan tokoh-tokoh hafidz al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu santri-santri juga diajarkan membaca kitab kuning tanpa makna (kosongan), karena pada dasarnya beliau-beliau juga mendalami ilmu tersebut. Dengan demikian Pondok Pesantren ini membuat sistem pendidikan yang berjenjang setingkat SLTP khusus mempelajari ilmu agama yang bernama Madrasah Diniyah Wustho, juga dilanjutkan tingkat SLTA yang bernama Madrasah Diniyah Ulya yang ditempuh selama dua tahun.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri

Letak geografis Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara terletak disebelah utara kabupaten Jepara yang berada di atas ketinggian antara 0 sampai dengan 594 meter dari permukaan laut. Jarak tempuh kecamatan Bangsri ke Pusat kota Jepara \pm 16 KM. Pondok Pesantren ini terletak tidak jauh dari jalan raya dan pusat keramaian pasar bangsri yang beralamatkan di Ds. Banjarsari Rt.01 Rw.03 Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara 59453. Walaupun lokasi yang dekat dengan

²Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri*, pada tanggal 24 Maret 2022.

keramaian dan padat penduduk tidak menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ini.³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi tertentu yang menjadi tujuan utama atau cita-cita yang ingin dicapai melalui kegiatan maupun langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam lembaga tersebut. Begitu juga Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi Pondok Pesantren Darul Ta'lim
"Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan berakhlakul karimah"
- b. Misi Pondok Pesantren Darul Ta'lim
 - 1) Menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk generasi beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang berkualitas untuk menyiapkan generasi yang berguna di masyarakat.
 - 3) Menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk santri yang berakhlak, berbudi luhur, dan mulia.⁴

4. Struktur Organisasi

Pengasuh : KH. Ma'arif Asrory Al-Hafidz
Ny. Hj. Muyassaroh al-Hafidz
K. Ahmad Aniq Munir, Lc Al-Hafidz

Ketua : Rina Faidatun Nasyi'in

Sekretaris : Nurul Muasaroh

Bendahara : Azizatun Farichatur Rohmah

Departemen-Departemen :

Dep. Pendidikan : Siti Anisah
Zahrotul Mafaza
Nayla Alifatul. M

³Hasil dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri*, pada tanggal 24 Maret 2022

⁴Hasil dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri*, pada tanggal 24 Maret 2022.

- Dep. Keamanan : Jamilatur Rahmawati
Hammadah
Zidvy Ikrimah
Ari Amelia Septiani
Aizzatun Nur Afifah
- Dep. Kebersihan : Salamatul Aizza
Feby Krismo Nika Putri
- Dep. Sarpras : Shofiyya Rikza
Adinda Fuadillah. A
- Dep. Kesehatan : Himmatul Abroriyah
Robi'atul Maulidiyah
- Dep. Perpustakaan : Lailatul Maghfiroh
Suci Afifah⁵

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri

Tabel 4.1
Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri
Jejara⁶

a. Kewajiban-Kewajiban / Ma'murot

NO	Jenis Kewajiban	Ketentuan	Sanksi
1.	Santri baru wajib diserahkan oleh wali santri kepada Pengasuh	Ketika awal masuk Pondok Pesantren	Diperingatkan dan pembinaan
2.	Mena'ati peraturan pondok yang ditetapkan oleh Pengasuh baik pada hari efektif maupun liburan pondok	Selama menjadi santri	1. Diperingatkan dan pembinaan 2. Pemanggilan orang tua
3.	Bertingkah laku sesuai dengan	Di sekolah, Pondok	1. Diperingatkan dan pembinaan

⁵ Hasil Dokumentasi, *Struktur Kepengurusan Periode 2022/2023 Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri*, pada tanggal 24 Maret 2022

⁶Hasil dokumentasi, *Peraturan Umum Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri* , pada tanggal 25 Maret 2022

NO	Jenis Kewajiban	Ketentuan	Sanksi
	syari'at Islam	Pesantren, dan di luar Pondok Pesantren	2. Pemanggilan orang tua
4.	Mengikuti program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren	Diniyah dan program tahfidz	1. Membaca Istighfar 10.000 + Sholawat 10.000 sambil berdiri di depan ndalem (alpa 1-3 sebulan) 2. Alpa lebih dari 3 sebulan maka skorsing 1
5.	Melunasi semua pembayaran maksimal tanggal 15 tiap bulan	1. Maksimal tanggal 15 setiap bulan	1. Diperingatkan jika lebih dari batas waktu pada bulan berjalan
		2. SPP pondok akan tetap dihitung selama belum menyatakan izin boyong kepada Pengasuh	2. Pemanggilan orang tua jika lebih dari 1 bulan telat membayar
			3. Dipulangkan kepada orang tua hingga dapat melunasi tanggungan (jika sudah mencapai 2 bulan)
6.	Memakai seragam pondok, stoking (bagi santriwati), dan membawa kartu identitas diri saat keluar pondok,	Selama masih menjadi santri di Pondok Pesantren	1. Diperingatkan dan pembinaan
			2. Tidak memakai seragam pondok dan kartu identitas diri

NO	Jenis Kewajiban	Ketentuan	Sanksi
	<p>pulang, dan saat kembali</p>		<p>dikenakan sanksi: membaca al-Qur'an 1 juz dengan berdiri</p> <p>3. Tidak memakai stoking (bagi santri putri) dikenakan sanksi: membayar seharga stoking</p>
<p>7.</p>	<p>Izin ke Pengasuh atau pengurus ketika hendak pulang</p>	<p>1. Dijemput dan diantar oleh orang tua / wali / mahram</p> <p>2. Izin Pengasuh dan pengurus menggunakan buku izin pulang</p> <p>3. Pulang sakit lapor ke pengurus dan izin ke Pengasuh. Jika waktu izin sudah habis, tetapi masih sakit maka memperpanjang izin dan harus izin Pengasuh</p>	<p>1. Diperingatkan</p> <p>2. Pembinaan</p>

NO	Jenis Kewajiban	Ketentuan	Sanksi
		4. Hanya diperbolehkan an izin pada waktu yang telah ditentukan (08.00-10.00, 16.00-17.15)	
		5. Pulang Hajat:	
		- Pernikahan Keluarga inti: 2x24 jam (2 hari 2 malam)	
		- Pernikahan bukan keluarga inti: 1x24 jam (1 hari 1 malam)	
		- Izin haul hanya untuk keluarga inti: 1x24 jam (1 hari 1 malam)	
		6. Pulang karena ada keluarga yang meninggal:	
		- Orang tua (7 hari)	
		- Saudara sekandung (2	

NO	Jenis Kewajiban	Ketentuan	Sanksi
		hari 2 malam)	
		- Bukan saudara kandung (1 hari 1 malam)	
8.	Diantar dan dijemput oleh oran tua / wali / mahram saat pulang dan kembali ke pondok	Dibuktikan dengan menyerahkan kartu tanda wali santri kepada pengurus pondok	1. Diperingatkan 2. Pembinaan
9.	Izin kepada pengurus ketika keluar pondok	1. Keluar dengan tujuan baik dan jelas 2. Keluar minimal 2 orang 3. Izin Pengurus + tanda tangan buku izin 4. Ekstra-kulikuler harus menyertakan surat resmi dari sekolah untuk pengasuh	1. Diperingatkan 2. Ta'ziran kebersihan

b. Larangan / Manhiyat

No	Pelanggaran	Ketentuan	Sanksi
1.	Mencuri	Di dalam atau	1. Pemanggilan orang tua

No	Pelanggaran	Ketentuan	Sanksi
		di luar Pondok Pesantren	2. Digundul 3. Membaca surat pernyataan mencuri dan membaca al-Qur'an 5 juz dengan berdiri 4. Skorsing
2.	Berboncengan atau melakukan pertemuan dengan lawan jenis yang bukan mahram di dalam maupun diluar pondok	1. Disekolah, Pondok Pesantren, dan luar Pondok Pesantren 2. Selama menjadi santri	1. Pembinaan 2. Pemanggilan orang tua 3. Membaca al-Qur'an 5 juz dengan berdiri
3.	Berkelahi	Di dalam atau di sekitar wilayah Pondok Pesantren	1. Peringatan dan Pembinaan 2. Pemanggilan orang tua
4.	Membawa motor kecuali yang sudah mendapatkan izin dari Pengasuh	Di dalam atau disekitar wilayah Pondok Pesantren	1. Penyitaan dan penyerahan kepada Pengasuh 2. Diambil orang tua
5.	Menyemir rambut dan memotong rambut tidak sewajarnya (batas minimal dibawah telinga)	Selama menjadi santri	1. Menyemir rambut: rambut yang terkena semir dipotong 2. Memotong rambut tidak sewajarnya: membersihkan kamar mandi sendiri dan diawasi sie. Kebersihan

No	Pelanggaran	Ketentuan	Sanksi
6.	Tidak mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning (selain program tahfidz)	Berlaku untuk semua pengajian kitab kuning baik bandongan maupun sorogan dan kegiatan belajar	1. Alpa 1-3 kali dita'zir sesuai kebijakan pengurus atau Pengasuh 2. Lebih dari 3 alpa dalam 1 bulan mendapat skorsing 1 3. Pemanggilan orang tua
7.	Tidak mengikuti sholat berjama'ah	Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh	1. Alpa 1x dalam seminggu ta'ziran Jum'at 2. Alpa 5x dalam seminggu skorsing 1
8.	Tidak mengikuti setoran ngaji al-Qur'an	Berlaku untuk semua program tahfidz maupun non tahfidz	1. Ta'ziran kebersihan sesuai ketentuan pengurus atau Pengasuh (alpa 1-3 dalam sebulan) 2. Alpa lebih dari 3x mendapat skorsing 1
9.	Membawa alat elektronik berupa apapun (kecuali mendapat izin dari Pengasuh)	Pada hari efektif ketika di Pondok Pesantren	1. Penyitaan dan penyerahan kepada Pengasuh 2. Skorsing 2 3. Pemanggilan orang tua
10.	Mencemarkan nama baik Pondok Pesantren baik di dalam maupun di luar Pondok	1. Upload foto tidak memakai jilbab (bagi santriwati) 2. Upload foto / update status yang tidak sesuai dengan norma-norma	1. Dita'zir sesuai kebijakan Pengasuh atau pengurus 2. Skorsing 1 jika mengulangi pelanggaran yang sama

No	Pelanggaran	Ketentuan	Sanksi
		agama 3. Segala sesuatu yang menimbulkan penilaian buruk terhadap Pondok Pesantren 4. Selama menjadi santri	
11.	Tidak kembali ke pondok ketika sudah waktunya kembali		1. Terlambat 1 hari denda 75.000 2. Terlambat 2 hari denda 150.000 3. Terlambat 3 hari denda 250.000 4. Terlambat lebih dari 3 hari skorsing 2 dan denda per hari dihitung 100.000
12.	Tidak langsung kembali ke pondok pasca sekolah / pasca kegiatan sekolah	1. Maksimal 15 menit setelah jadwal kegiatan berlangsung 2. Jika ada perubahan jadwal maka wajib izin terlebih dahulu	ta'ziran kebersihan sesuai kebijakan pengurus dan Pengasuh
13.	Ghoshob	1. Barang apapun tanpa izin dan ridho dari pemilik	Membayar seharga barang yang dighoshob kepada pemilik barang

No	Pelanggaran	Ketentuan	Sanksi
		2. Selama menjadi santri	
14.	Berbelanja selain di kantin / koperasi pondok	Selama berada di pondok	Membantu berjualan dikoperasi
15.	Memakai pakaian ketat dan tidak memenuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus khusus untuk santri putri	1. Baju resmi: sorong (blus) tidak boleh kain kaos, ada belahan kanan kiri, tidak boleh hem, dan panjang harus dibawah pantat 2. Bawahan: tidak boleh levis, span, kain sifon, dan tidak boleh ada belahan 3. Baju tidur: kaos panjang, celana panjang	1. Penyitaan sampai akhirussanah 2. Diambil orang tua
16.	Bermain / bergurau yang berlebihan sehingga mengganggu aktifitas	Laporan santri lain yang merasa terganggu	Menghafal a'jamiyah tertentu selama 2 jam
17.	Memanggil	Laqob yang	Menghafalkan hafalan

No	Pelanggaran	Ketentuan	Sanksi
	dengan sebutan laqob	digunakan merupakan laqob yang tidak diridhai pemilik nama	tertentu selama 1 jam (a'jamiyah)
18.	Mengucapkan kata-kata kotor	Kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan oleh santri	Menulis Istighfar 1 folio dalam satu waktu
19.	Mendzalimi orang lain	Membuat kerugian atau kerusakan terhadap orang lain	Peringatan dan pembinaan

6. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri

Jadwal kegiatan di pondok pesantren *tahfidzAl-Ghurobaa'* antara lain:⁷

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri

a. Jadwal Harian

Waktu	Kegiatan
04.30-05.00	Jama'ah subuh
05.30-06.45	Persiapan sekolah
06.45-13.30	Sekolah
13.30-14.00	Persiapan ngaos Ibuk
14.00-16.00	Istirahat
16.00-16.40	Belajar + Sorogan Kitab
16.40-17.30	Istirahat
17.30-18.00	Persiapan Jama'ah sholat

⁷ Hasil dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri*, pada tanggal 25 Maret 2022

Waktu	Kegiatan
	Maghrib
18.00-19.00	Jama'ah Maghrib + Tadarus al-Qur'an + jama'ah sholat Isya'
19.00-20.30	Diniyah
20.30-20.45	Persiapan ngaos sorogan
21.00-22.00	Ngaos sorogan Bapak
22.00-04.30	Tidur

b. Kegiatan Hari Jum'at

Waktu	Kegiatan	Keterangan
18.00-19.00	Jama'ah sholat Maghrib	Tahlil dan pembacaan surat al-Kahfi
19.00-19.30	Jama'ah sholat Isya'	Di aula
19.30-21.00	Kegiatan malam Jum'at	Khitobah
		al-Habsyi
		al-Barjanji
21.00-23.00	Nonton Bareng	Nonton televisi di aula
23.00-03.30	Jam wajib tidur	Lampu wajib mati
03.30-04.30	Tahajud dan mandi	Waktu mandi sampai adzan subuh
04.30-05.00	Jama'ah sholat subuh	Di aula
05.00-05.30	Pembacaan surat-Surat	Yasiin, ar-Rahman, al-Waqi'ah dan al-Mulk
05.30-07.30	Ngaos Jum'at pagi	Bersama Ibuk / Neng Fath
07.30-08.30	Sarapan dan mandi	
08.30-09.00	Senam bersama	Di halaman al-Farikha

Waktu	Kegiatan	Keterangan
09.00-10.00	Istirahat dan Jam menjenguk santri	
10.00-11.30	Belajar Jum'at	Sholat Dhuha
		Istighosah
		Nadhoman
13.00-15.00	Istirahat dan Jam menjenguk santri	
15.00-15.30	Jama'ah sholat ashar	Di aula
15.30-17.00	Ngaos bandongan kitab Akhlaq	Bersama Bapak Yai
17.00-18.00	Persiapan Maghrib	Makan Sore
		Persiapan jama'ah sholat Maghrib

c. Kegiatan Mingguan

- 1) Malam Senin : Mudarosahan (20.30 – 21.30)
- 2) Malam Selasa : Praktik Sholat (20.30 -21.00)
Sorogan al-Barjanji (21.00 – 21.30)
- 3) Malam Jum'at: Khitobah, al-Habsyi, dan al-Barjanji (19.30 – 21.00)

7. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri

Aktivitas di Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri selama ini tidak jauh beda dengan pesantren-pesantren lainnya. Dimana sistem pembelajaran yang digunakan secara global yaitu perpaduan antara pendidikan formal dan non formal. Dalam pelaksanaan pendidikan formal dan non formal di Pondok Pesantren Darul Ta'lim ini menginduk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama (DEPAG) dan menggunakan kurikulum local (kurikulum mandiri) dengan menambahkan pelajaran local seperti kajian kitab-kitab klasik atau yang sering disebut sebagai “*Kitab Kuning*” yang berisikan

tentang pengetahuan agama. Hal tersebut sesuai dengan tujuan awal didirikannya Pondok Pesantren ini adalah untuk mengenalkan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat dan kaum muslimin khususnya yang berada di sekitar Pondok Pesantren Darul Ta'lim.

Adapun pendidikan formal yang telah didirikan oleh Pondok Pesantren Darul Ta'lim ini yaitu dari mulai tingkat RA sampai SMK dan pada tahun ajaran baru ini akan mulai membuka Madrasah Aliyah.

Dalam pelaksanaan pendidikan non formal di Pondok Pesantren ini dibagi menjadi tiga tingkatan antara lain yaitu:

a. Tingkatan Ula atau Awaliyah

Tingkatan ula yang sering disebut juga tingkat awaliyah merupakan tingkat pertama atau dasar untuk para santri pemula yang belum menguasai baca tulis al-Qur'an dan mengenal tentang ajaran Islam. Tingkat ini juga disetarakan dengan tingkat SD, MI, atau Paket A.

Pada jenjang ini terdapat beberapa mapel yang diajarkan, baik mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Tauhid, Nahwu, Shorof, baca tulis al-Qur'an, antara lain yaitu:

- 1) Aqidatul Awwam
- 2) Jawahirul Adab
- 3) A'jamiyyah
- 4) Shorof
- 5) Safinatun Najah
- 6) Imla'

b. Tingkat Wustho

Tingkat Wustho merupakan tingkat kedua dan disetarakan dengan tingkat SMP, Mts, atau Paket B. Tingkat ini biasanya ditempuh selama tiga tahun karena dalam tingkat ini terdapat tiga tingkatan kelas yaitu 1, 2, dan 3.

Mata pelajaran yang terdapat di tingkat wustho tidak jauh beda dengan yang diajarkan di tingkat ula, yang membedakan ialah tingkat kesulitan kitab yang dikaji dan diajarkan, antara lain yaitu:

1) Kelas 1 Wustho

Adapun mata pelajaran atau kitab yang diajarkan pada kelas satu ini ialah:

- a) Qotrul Ghoits
- b) Istilahi
- c) Khulashoh Nurul Yaqin
- d) Sullamu At-Taufiq
- e) Arbain Nawawi
- f) A'jamiyyah
- g) Syifa' al-Jannan
- h) Akhlaq
- i) Lughawi

2) Kelas 2 Wustho

Pada kelas dua tingkat wusho ini kitab-kitab yang diajarkan antara lain yaitu:

- a) Tijan Durori
- b) Fathu al-Mannan
- c) Akhlaq
- d) A'jamiyyah
- e) Riyadh al-Badi'ah
- f) I'lal
- g) Ishtilahi
- h) Abi Jamroh
- i) Kailani

3) Kelas 3 Wustho

Pada kelas ini merupakan tingkatan kelas terakhir dalam jenjang wustho. Adapun kitab-kitab yang diajarkan yaitu:

- a) Tauhid
- b) Riyadh al-Badi'ah
- c) A'jamiyyah
- d) Abi Jamroh
- e) Ushul Fiqh
- f) Musthola al-Hadits
- g) Maqshud
- h) Balaghoh

c. Tingkat Ulya

Tingkat ini merupakan tingkatan terakhir dalam madrasah diniyah. Yang mana tingkat ini juga disetarakan dengan tingkat atau jenjang MA, SMA

atau Paket C. Dalam tingkatan ini biasanya ditempuh kebanyakan santri selama dua tahun. Karen a terdapat dua tingkatan kelas, namun itu semua dilihat dan disesuaikan dengan kemampuan individu santri.

Mata pelajaran yang diajarkan ditingkat tersebut antara lain yaitu:

1) Kelas 1 Ulya

Pada tingkatan ini terdapat enam mata pelajaran yang diajarkan, antaranya yaitu:

- a) Fath al- Mu'in
- b) A'jamiyyah
- c) As-Sullam
- d) Qowaid al-Asasiyah
- e) Jawahir al-Maknun
- f) Tafsir al-jalalain

2) Kelas 2 Ulya

Kelas dua ulya adalah kelas penutup atau kelas terakhir dalam madrasah diniyah yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ta'lim ini. Adapun mata pelajaran yang diajarkan kepada santri-santri di tingkat akhir ini adalah:

- a) A'jamiyyah
- b) Al-Bayan
- c) Tafsir al-Jalalain
- d) Idhotu an-Nasyi'in
- e) Fathu al-Mu'in⁸

8. Data Santri dan Tingkatan Diniyahnya

Pondok Pesantren Darul Ta'lim merupakan pondok pesantren putra putri yang mempunyai cukup banyak santri. Jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri kurang lebih 470 santri. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada santri putri saja. Adapun data santri-santri tersebut adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Hasil Dokumentasi, *Aktifitas Di Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri*, Pada tanggal 25 Maret 2022

⁹ Hasil Dokumentasi, *Data Nama-Nama Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri*, Pada tanggal 25 Maret 2022

Tabel 4.3
Data Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri

NO	NAMA	TINGKATAN
1	Abelia Syafa Almaira	Awaliyah B
2	Adinda Putri W	2 Wustho
3	Aida Husnun Nawa	Ustadzah
4	Aisyah Alya S	2 Wustho
5	Aisyatul Fitriyah	1 Wustho C
6	Aizza Kanzul Athiyah	3 Wustho
7	Aizzatun Nur A	Ustadzah
8	Alfi Noor Aini	2 Wustho
9	Alifah Wahyu Indah Sari	Ustadzah
10	Alya Izzatul Afiqoh	1 Ulya
11	Alysa Nurida	2 Wustho
12	Ana Atika Rahma	3 Wustho
13	Anastasya Putri Y	Awaliyah
14	Anggita Pramesti	1 Wustho B
15	Ani Sholihatun	2 Wustho
16	Ari Amelia S	Ustadzah
17	Arifatun Nadhifah	3 Wustho
18	Avinda Aisyawa	3 Wustho
19	Ayu Septiana A	Awaliyah
20	Azizah Awaliyah Anas	Ustadzah
21	Azizah Farichatur R	2 Ulya
22	Azzahroh Putri	3 Wustho
23	Balqis Nadhy Agusta	1 Wustho C
24	Bunga Fatma S	2 Wustho
25	Desi Andriyani	Awaliyah
26	Desi Nailatu R	1 Ulya
27	Dian Ni'matus S	1 Ulya
28	Dinda Tri Nawang	1 Wustho A

NO	NAMA	TINGKATAN
29	Djenia Almaera Citra F	1 Wustho C
30	Dzakiya Talita Sakhi	1 Wustho C
31	Eka Ayu A	Boyong
32	Eko Wahyu S	Ustadzah
33	Elvita Nailul F	1 Wustho B
34	Fadhilatus Saidah	3 Wustho
35	Faiqotun Nihlah	3 Wustho
36	Faizatun Nadhifah	1 Wustho C
37	Fajar Farikha R	2 Wustho
38	Falis Sulistiyowati	2 Wustho
39	Fani Zulfa Nadila	2 Wustho
40	Farida Rohmah Inayah	Ustadzah
41	Fela Silviana	3 Wustho
42	Fiantika Wulan	2 Wustho
43	Fifin Nadhifah	2 Wustho
44	Fina Aimmatul Azhar	2 Wustho
45	Fina Mauludiyah	3 Wustho
46	Hamidatul Wahidatuh NN	1 Wustho C
47	Hilmalia Rahma	Ustadzah
48	Himmatul Abroriyah	Ustadzah
49	Ica Julia H	1 Wustho A
50	Iis Nabila Muballighoh	3 Wustho
51	Iklila Nailil M	2 Wustho
52	Ilma Layyinatul S	2 Wustho
53	Incha Kusuma	2 Wustho
54	Indah Kirana	2 Wustho
55	Ine Firnanda K	3 Wustho
56	Intan Adelia	1 Wustho B
57	Intan Alfi A	3 Wustho
58	Intan Tri L	1 Ulya

NO	NAMA	TINGKATAN
59	Ismi Nada Firdaus	Ustadzah
60	Jamilatur Rahmawati	Ustadzah
61	Jasmine Jauhara Khansa	1 Wustho A
62	Kanaya M	Awaliyah
63	Karima	2 Ulya
64	Karimatun Nisa'	Ustadzah
65	Khilyatun Nashihah	3 Wustho
66	Kholisatun Nisyak	Ustadzah
67	Kholishotun Nabilah	3 Wustho
68	Lailatul Maghfiroh	Ustadzah
69	Lailatun Nur Maghfiroh	2 Wustho
70	Latifani Wardah S	1 Wustho C
71	Luluk Tri Andini	3 Wustho
72	Maftukhah Novita Melati	1 Wustho A
73	Maharani Zulfa	1 Wustho C
74	Maula Mukholifatun N	1 Wustho B
75	Mauludia Dwi R	3 Wustho
76	Meyliza Revana F	2 Wustho
77	Millatun Muyassaroh	3 Wustho
78	Mischa Amelia	1 Wustho C
79	Mutiara Oktavia	2 Wustho
80	Nadia Fathiyatul A	3 Wustho
81	Naela Fazah Rifda	2 Wustho
82	Naila Alfiatul M	Ustadzah
83	Naila Noor A	2 Wustho
84	Nailun Nafisah	2 Wustho
85	Najma Najja	Ustadzah
86	Naning Irnawati	Awaliyah
87	Nasywa Nabilah Tsaqib	1 Wustho C
88	Natasya Alisya A	1 Wustho A

NO	NAMA	TINGKATAN
89	Naura Fatma Zakiya	2 Wustho
90	Navira Lailatul	2 Wustho
91	Nazwa Alisya	2 Wustho
92	Nihayatul Munawwaroh	1 Wustho B
93	Nila Amalia Nabila	3 Wustho
94	Novia Fitriani Fauziyah	3 Wustho
95	Nur Azkiyah Aljumanatul Kh	1 Wustho C
96	Nur Baiti Ramadhani	1 Wustho C
97	Nur Faizatus S	3 Wustho
98	Nur Kholilah	Ustadzah
99	Nurul Muasaroh	Ustadzah
100	Nurun Salsabila Anib	2 Wustho
101	Pifit Dian I	3 Wustho
102	Putri Dewi Agustin	Ustadzah
103	Qurrotul Aini	2 Wustho
104	Raihana Amira	1 Wustho C
105	Rifana Dea K	1 Wustho C
106	Rima Mauriska	2 Wustho
107	Rina Faidatun Nasyiin	Ustadzah
108	Riska Lathifatus S	1 Wustho C
109	Riza Almar'atus S	Ustadzah
110	Robiatul Maulidiyah	1 Ulya
111	Rosanti Noor	1 Wustho B
112	Saidatun Jazilah	2 Wustho
113	Sakha Rana N	2 Wustho
114	Salamatul Aizzah	Ustadzah
115	Salsabyla Alenta Thu W	2 Wustho
116	Salwa Aulia Mustafidah	3 Wustho
117	Sani Aura	2 Wustho
118	Sekar Widyaningrum	1 Wustho B

NO	NAMA	TINGKATAN
119	Shofiyya Rikza	Ustadzah
120	Silfiana Ulfa	1 Wustho B
121	Sinta Zuliyana	Ustadzah
122	Siska Putri N	2 Wustho
123	Siti Anisah	Ustadzah
124	Siti Nur Afidah	2 Wustho
125	Sonia Novita	2 Wustho
126	Suci Afifah	1 Ulya
127	Syarifatu Ainir R	3 Wustho
128	Syauqina Aina F	3 Wustho
129	Syifa Rahma	2 Wustho
130	Ulin Na'mah	2 Wustho
131	Ulyatun Nurul H	1 Ulya
132	Uswatun Hasanah (Uus)	1 Ulya
133	Vera Veronica	2 Wustho
134	Vieka Ayu Mariska	3 Wustho
135	Vika Ayu Cahyani	1 Wustho C
136	Wihda Tul L	1 Wustho C
137	Yuha Ilayya Manasikana	Ustadzah
138	Zahrotul Ilmi	Boyong
139	Zahrotul Mafaza	Ustadzah
140	Zahrotus Sita	Awaliyah
141	Zakiyya Azmil Khaq	Ustadzah
142	Zaskia Mutiara	2 Wustho
143	Zidni Ilman Nafik	1 Wustho C
144	Zidvi Ikrima	Ustadzah
145	Zulaena	3 Wustho
146	Zumruda Nafisa	Ustadzah
147	Zurotun Nafiah	Ustadzah

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Putri Bangsri masuk pada tingkatan wustho. Ada beberapa santri yang sudah masuk pada tingkatan ulya dan beberapa santri yang telah lulus pada tingkatan ulya ini biasanya ditugaskan untuk menjadi ustadzah sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap pesantren dan sebagai simulasi dan juga pembekalan sebelum memutuskan untuk boyong dari pesantren.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an

Islam merupakan agama yang memerintahkan dan menganjurkan kepada umatnya untuk menjalin sebuah ikatan, yang dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah. Menurut Quraish Shihab ukhuwah yang pada umumnya diartikan sebagai persaudaraan, yang diambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan.¹⁰ Makna asal ini menjadikan kesan bahwa ukhuwah atau persaudaraan mengharuskan adanya perhatian kepada semua pihak yang merasa bersaudara. Makna ukhuwah Islamiyah diartikan sebagai persaudaraan antara sesama muslim, yang mana kata Islamiyah ini menunjukkan sebagai pelaku, dan juga diartikan sebagai persaudaraan yang bersifat Islami atau diajarkan oleh Islam yang mana kata Islamiyah difahami sebagai kata sifat. Berdasarkan dua makna tersebut ukhuwah Islamiyah diartikan sebagai persaudaraan muslim yang diajarkan oleh Islam dan bersifat Islami. Hal tersebut berkaitan dengan dalil al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ

¹⁰ Dr. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 1996, 486

Artinya: “Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”(QS. Al-Hujurat: 10)¹¹

Menurut Quraish Shihab kata *innamā* biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah diterima sebagai suatu hal yang demikian adanya dan telah diketahui oleh semua pihak secara baik. Dengan demikian, penggunaan kata *innamā* dalam konteks penjelasan tentang persaudaraan antara sesama mukmin ini, mengisyaratkan bahwa sebenarnya semua pihak telah mengetahui secara pasti bahwa kaum muslim adalah bersaudara, dan semestinya tidak terjadi dari pihak manapun hal-hal yang mengganggu persaudaraan itu.¹² Ibnu Katsir juga menyatakan bahwa orang-orang beriman adalah hamba Allah yang taat, dan mereka dianjurkan untuk mempererat persaudaraan diantara mereka sebagaimana hadis Rasulullah Saw.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُزُ التَّقْوَى هَهُمَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسْبٍ مَرِيٍّ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَلْهُ وَغَرَضُهُ { رواه مسلم }

Artinya: “Dari Abu Hurairah “Kamu sekalian, satu sama lain janganlah saling dengki, saling menipu, saling membenci, saling menjauhi, dan janganlah membeli barang yang sedang ditawar

¹¹ Al-Qur'an, al-Hujurat ayat 10, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an), 517

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentara Hati, 2005), 247

orang lain. Dan jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka tidak boleh mendzaliminya, melantarkannya, mendustainya dan menghinakannya. Taqwa itu ada disini (seraya menunjuk dada beliau tiga kali). Seseorang telah dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram darahnya bagi muslim lainnya, demikian juga harta dan kehormatannya.¹³

Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim merupakan saudara dengan muslim lainnya, yang artinya diperintahkan untuk selalu bersatu padu, saling menyayangi, dan dilarang untuk saling menyakiti antara satu dengan yang lainnya, karena mereka bersaudara atas dasar kesamaan akidah atau keimanan yaitu Islam.

Kata *Ikhwah* biasanya digunakan untuk menunjukkan arti saudara senasab atau seketurunan, namun dalam ayat ini berbeda. Hal tersebut nampaknya untuk mengisyaratkan kepada umat muslim bahwa jalinan persaudaraan antara mereka adalah persaudaraan yang dasarnya ganda. Yang pertama atas dasar kesamaan iman dan yang kedua atas dasar seketurunan, walaupun dalam hal ini tidak dalam pengertian hakiki. Dengan demikian, tidak terdapat alasan yang dapat digunakan untuk memutuskan hubungan persaudaraan tersebut. Terlebih jika masih direkatkan oleh persaudaraan sebangsa, secita-cita, senasab dan seperjuangan.¹⁴

Kata أَخَوِيكُمْ adalah bentuk tatsniyah dari kata *akh*. Penggunaan bentuk tatsniyah ini mengisyaratkan bahwa ketika terjadi perselisihan antara dua orang harus segera diselesaikan dan didamaikan apalagi ketika terjadi perselisihan antara banyak orang. Karena hal tersebut

¹³ Muḥammad bin Ismail bin Kathir, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*, juz IV, (Semarang: Toha Putra,), 221

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid. 13*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002), 247-248

diharapkan dapat terjalin kembali hubungan persaudaraan yang harmonis antara mereka.¹⁵

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa jika terdapat dua golongan orang muslim berperang hendaklah didamaikan. Jika salah satu diantara dua golongan tersebut berbuat dzalim dan berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang dzalim itu sampai mereka kembali pada jalan Allah dan menghentikan penganiayaan dan kedzalimannya tersebut.¹⁶ Dan ketika golongan tersebut sudah menyadari kesalahan yang telah mereka perbuat dan kembali menjalankan perintah Allah, maka damaikanlah kedua golongan tersebut dengan perbuatan yang adil. Ketika sudah menjadi saudara maka hendaklah untuk mendamaikan mereka jika mereka sedang dihadapkan oleh masalah, atau bahkan berkelahi. Dan ajaklah mereka untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah, karena dengan adanya ketaqwaan kita akan mendapatkan rahmat dari Allah Swt.¹⁷

Factor penunjang lahirnya ukhuwah adalah persamaan akidah atau keyakinan. Persamaan akidah antara umat muslim itu menjadi penyebab mereka mempunyai hubungan saudara. Dalam hubungan persaudaraan ini, terdapat tali Allah yang mampu mengikat secara erat. Umat muslim disadarkan untuk tidak merusak persaudaraan tersebut dengan bercerai-berai dengan alasan apapun. Seperti dalam firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid. 13*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002), 249

¹⁶ Salim Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), 317

¹⁷ Salim Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), 320

إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَٰلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan, berpegang teguhlah kalian semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga karunia-Nya kamu menjadi saudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”¹⁸

Secara historis ayat ini berkaitan dengan peringatan terhadap kaum Khazraj dan kaum Aus yang sempat terprovokasi hingga hampir bermusuhan lagi. Ketika Rasūlullah Saw serta sahabat beliau tiba di Madinah, kaum Khazraj dan kaum Aus merupakan dua kelompok yang saling bermusuhan di zaman jahiliyah, kemudian mereka menjadi bersaudara karena terikat oleh ukhuwah Islamiyah, namun pada suatu saat ada perselisihan di antara kedua kelompok itu hingga menjadi tawuran. Ayat 103 dari surah Ali Imran ini menyerukan kepada mereka agar tetap berpegang teguh pada tali Allah dengan persatuan, jangan terus bertengkar seperti pada zaman jahiliyah.¹⁹

Ayat ini juga berpesan kepada umat muslim untuk senantiasa berpegang teguh kepada tali Allah Swt yakni mengupayakan dengan sekuat tenaga untuk saling mengikat diri dengan yang lain sesuai tuntunan Allah dengan menegakkan kedisiplinan, sehingga ketika ada yang lupa maka diingatkan, atau ketika ada yang tergelincir atau terjatuh, maka bantulah dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah Swt. Karena jika

¹⁸ Al-Qur’an, Ali Imran ayat 103, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an), 63

¹⁹ Abu al-Hasan al-Wahidi, *Tafsir al-Wahidi*, 468 H, cet. I, 225

terdapat salah satu yang menyimpang maka keseimbangan akan tidak stabil dan akan mengalami kerusakan. Dengan demikian bersatupadulah kalian semua dan jangan bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu.

Dalam tafsir al-Azhar juga menjelaskan bahwa berpegang teguh pada tali Allah adalah kalian semua. Artinya telah bersatu padu karena kalau pegangan semuanya sudah satu, maka dirimu yang terpecah belah akan menjadi satu dengan sendirinya, yang dalam hal ini kita disuruh menjaga persatuan antara satu dengan yang lainnya.²⁰

Dalam ayat ini juga terdapat perintah untuk senantiasa mengingat nikmat Allah Swt, hal ini menjadi alasan atau dalil yang mengharuskan mereka bersatu padu, berpegang teguh pada syari'at Islam. Hal ini juga menunjukkan salah satu keistimewaan al-Qur'an, yang mana ketika memerintahkan sesuatu atau melarang sesuatu maka akan menyertakan dalil dan alasan perintah atau larangan tersebut, atau paling tidak memerintahkan untuk memikirkannya. Itu terlihat dalam perintah-perintah dan larangan-larangan Allah Swt baik menyangkut masalah akidah seperti contoh tentang keesaan Allah yang penuh dengan aneka argumentasi atau syari'at seperti ketika memerintahkan puasa atau zakat atau melarang riba dan minuman keras maupun soal akhlak seperti ketika memerintahkan berbakti kepada kedua orang tua khususnya kepada ibu yang telah banyak berjasa dalam kehidupan seorang anak.²¹

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa ayat ini menyuruh kita selalu berpegang teguh kepada Allah dan menyuruh kepada kita untuk selalu mengingat akan semua nikmat yang telah di anugrahkan kepada kita oleh Allah Swt. Dan kita dilarang juga untuk bermusuhan-musuhan karena hati sesame muslim itu saling terikat, yang artinya hati orang-orang mukmin itu adalah bersatu padu pada yang dinamakan juga dengan Ukhuwah Islamiyah.

²⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz 4*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1984), 26

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid. 2*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002), 170

Allah Swt melarang kepada umat muslim untuk tidak menyerupai orang-orang jahiliyah yang mana mereka saling bermusuhan dan berperang, seperti dalam firman Allah Swt dalam Surat Ali Imran ayat 105.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Lubab karya beliau dijelaskan bahwa ayat ini mengingatkan kepada umat Islam untuk tidak mengikuti jejak kaum yang berpecah belah menjadi kelompok-kelompok, yang saling berselisih dalam tujuan dan tidak mengikuti petunjuk yang telah Allah Swt turunkan. Sikap yang demikian menjadikan siksa yang pedih baik terjadi di dunia maupun di akhirat nanti.²²

2. Macam-Macam Ukhuwah

Menurut Quraish Shihab setidaknya terdapat empat macam ukhuwah, diantaranya yaitu:²³

a. Ukhuwah Ubudiyah

Ukhuwah ubudiyah adalah ikatan persaudaraan yang terjalin karena sama-sama makhluk hidup dan kesetundukan kepada Allah Swt. Penjelasan tersebut

²² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an Jilid 1*, (Tangeran: Lentera Hati, 2007), h. 125

²³ Jakaria Umro, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah,” *Jurnal Al-Ma'rifat* 4, no. 1 (2019), 184-186, diakses pada 3 November 2021, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3309>

berarti bahwa seluruh makhluk hidup ialah bersaudara karena sama-sama makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 38, yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِنَجَاحِهِ
إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَالِكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ

ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan tidaklah (jenis binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya) kecuali umat kamu juga”. (QS. Al-An'am:38)²⁴

Dari ayat tersebut seharusnya sebagai makhluk hidup yang sama-sama ciptaan Allah Swt senantiasa saling mengasihi, menyayangi serta hidup berdampingan tanpa saling menyakiti satu sama lain agar dapat terciptanya suasana dan kondisi yang damai, tenang, sejahtera.

b. Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah insaniyah merupakan ikatan persaudaraan antar sesama manusia. Dengan demikian seluruh manusia baik yang berbeda agama, suku, ras, Negara tetaplah bersaudara. Hal tersebut didasarkan pada ayah dan ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13, yaitu:

²⁴ Al-Qur'an, al-An'am ayat 38, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an), 133

يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. al-Hujurat:13).²⁵

c. Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab

Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab yaitu ikatan persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Furqan ayat 54, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا
 وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan Tuhanmu adalah Maha Kuasa.”²⁶

²⁵ Al-Qur’an, al-Hujurat ayat 13, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an), 518

²⁶ Al-Qur’an, al-Furqan ayat 54, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an),365

Quraish Shihab juga mengemukakan tentang macam-macam makna *akh* (saudara) dalam al-Qur'an yaitu dapat berarti:

- a) Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti ayat yang berbicara tentang warisan atau keharaman menikahi orang-orang tertentu.
- b) Saudara yang terjalin karena ikatan keluarga
- c) Saudara karena dari bangsa yang sama walaupun tidak seagama
- d) Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham
- e) Saudara seagama

Jika dilihat lebih jauh saudara seketurunan dan saudara sebangsa merupakan pengkhususan dari persaudaraan kemanusiaan. Persaudaraan ini dibatasi dengan wilayah tertentu, baik berupa keturunan, masyarakat maupun oleh suatu Negara tertentu.

d. Ukhuwah fi Din al-Islam

Ukhuwah fi Din al-Islam adalah ikatan persaudaraan yang terjadi karena persamaan keimanan yaitu Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”²⁷

Dari macam-macam ukhuwah yang telah dijelaskan, ukhuwah inilah yang mempunyai kedudukan yang luhur serta derajat yang tinggi. Ukhuwah fi Din al-

²⁷ Al-Qur'an, al-Hujurat ayat 10, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an), 517

Islam ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang didasarkan dari garis keturunan, karena ukhuwah tersebut dapat terputus sebab perbedaan agama, sedangkan ukhuwah yang didasarkan dari akidah keimanan yang sama tidak dapat terputus karena perbedaan nasab atau garis keturunan.

Quraish Shihab menyatakan bahwa semua petunjuk yang dijelaskan dalam al-Qur'an maupun hadits Nabi Saw, yang berisi tentang interaksi antar manusia pada akhirnya bertujuan untuk memantapkan ukhuwah.²⁸ Umat muslim tidak akan mampu mencapai tujuan mengaplikasikan syariat Allah ditengah-tengah umat manusia kecuali jika mereka mampu bekerja sama dalam amalnya. Ikatan persaudaraan ini bukan hanya berarti kerjasama, saling mengenal, saling memahami, dan lain sebagainya. Makna tersebut dapat diperkuat dan ditingkatkan dengan persaudaraan dalam Islam yang dapat mendorong tercapainya keharmonisan dan dapat menghilangkan persaingan serta permusuhan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.²⁹

Dari penjelasan di atas, maka ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan dalam arti luas, yaitu tidak hanya sebatas pada sesama umat muslim saja melainkan ikatan persaudaraan yang didasarkan dari sama-sama makhluk ciptaan Allah Swt.

3. Persepsi Santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara terhadap Ukhuwah Islamiyah

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia disebut sebagai makhluk individu karena memiliki karakter yang unik dan berbeda antara satu sama yang lain dengan pemikiran dan kehendak yang bebas. Dan disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok yang mampu mengakui

28 M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), 496

29 Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh Responsibilitas: Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 140

keberadaannya dan dimana dia dapat bergantung. Kebutuhan berkelompok ini merupakan naluri alamiah sehingga memunculkan ikatan-ikatan yang dalam Islam disebut dengan istilah ukhuwah.³⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa ustadzah dan santri Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri mengungkapkan pandangannya mengenai ukhuwah Islamiyah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan ustadzah dan santri Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri terkait persepsinya terhadap ukhuwah Islamiyah.

RF sebagai ketua Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri sekaligus menjadi Ustadzah mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah tali persaudaraan antara umat Islam yang mana didalamnya saling menjadikan keakraban dan saling menjaga antara satu dengan yang lainnya”³¹

SA sebagai abdi ndalem sekaligus sebagai Dep. Pendidikan juga mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah tali persaudaraan orang Islam”

AA sebagai ustadzah dan pengurus keamanan pondok mengungkapkan:

“Kalau dari segi arti ukhuwah dari kata ikhwan yang berarti persaudaraan sedangkan Islamiyah adalah ikatan Islam yang jika dilihat dari segi terminologi berarti ikatan persaudaraan diantara sesama umat muslim.”

FN sebagai santri tingkat 1 wustho ini mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan antara umat Islam.”

³⁰Ria Destiana dkk, “Ukhuwah Islamiyah,” (Makalah, STKIP Muhammadiyah Kabupaten Pringsewu, Lampung, 2016), 1

³¹ Hasil Wawancara dengan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri, Pada Tanggal 25 Maret 2022

Mereka berpendapat bahwa ukhuwah Islamiyah adalah suatu hubungan persaudaraan antara sesama umat Islam yang didasarkan pada kesamaan akidah yaitu Islam.

Selanjutnya menurut LMselaku ustadzah dan sebagai Dep. Perpustakaan mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan para orang Islam. Mengikat keakraban dan kedamaian masyarakat.”

Ukhuwah Islamiyyah merupakan istilah yang tidak asing bagi masyarakat khususnya umat Islam, terlepas dari pemahaman mereka terhadap ukhuwah Islamiyah benar atau salah. Pada dasarnya, istilah ini perlu didudukkan maknanya, agar bahasan tentang ukhuwah Islamiyah tidak mengalami kerancuan. Selama ini ada kesan bahwa ukhuwah Islamiyah bermakna “persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim” sehingga dengan demikian kata “Islamiyyah” dijadikan pelaku *ukhuwah* tersebut.³²

ZM sebagai ustadzah dan Dep. Pendidikan juga mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah memiliki artian tali persaudaraan diantara sesama umat Islam. Perasaan saling bersaudara dan saling memiliki satu sama lain.”

Secara bahasa ukhuwah Islamiyah mempunyai arti persaudaraan Islam. Adapun secara istilah ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah Swt kepada hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seiman.³³

³²Marhaban, “Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Quran”, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol.4, no.2 (2019): 343, diakses pada tanggal 24 September 2022, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/791/909>

³³Dikutip dari Skripsi yang berjudul Makna Ukhuwah Islamiyah Bagi Anggota HMI diAIN Ponorogo Sri Winih, diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/12755/1/skripsi%20210316108%20Sri%20Winih.pdf>

AF sebagai bendahara dan juga santri pada tingkatan 2 ulya juga mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan antar sesama muslim dan atas dasar persahabatan dan diharapkan terjalin dan terjaga keharmonisannya. Ukhuwah Islamiyah itu pergolongan berdasarkan satu aqidah dan satu kepercayaan.”

IN sebagai santri pada tingkatan 3 wustho mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan antar umat Islam berdasar pada akidah untuk suatu persahabatan”

AI sebagai santri pada tingkatan 1 ulya ini mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah memiliki arti persaudaraan yang bersifat keilmuan atau persaudaraan yang didasari oleh kesamaan agamanya yaitu agama Islam. Jadi ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara umat beragama yaitu muslim. Selain itu ukhuwah Islamiyah juga bisa menyatukan hati umat muslim di dunia.”

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh SA sebagai santri pada tingkatan 3 Wustho:

“Ukhuwah Islamiyah memiliki arti persaudaraan yang bersifat keilmuan atau persaudaraan yang didasari oleh kesamaan agamanya yaitu agama Islam. Konsep ini memberikan pembelajaran jika setiap muslim yang ada di dunia ini merupakan saudara bagi muslim lainnya.”

HR sebagai ustadzah mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan antara seluruh lapisan masyarakat Islam sekaligus sebagai landasan persaudaraan kebangsaan dan persaudaraan kemanusiaan”

HA sebagai ustadzah dan pengurus pada Dep. Kesehatan mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan yang sangat penting untuk disampaikan dan diterapkan antara umat Islam supaya tercipta ketenangan dalam menjalin kegiatan beragama kepercayaan masing-masing.”

DN sebagai santri pada tingkatan 1 wustho mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan yang harus dimiliki oleh umat muslim agar tercapainya tujuan kerukunan antara mereka”

NM sebagai ustadzah dan sekretaris pondok mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan antar sesama umat Islam, di dalam al-Qur’an dan Hadits menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.”

Menurut ZN sebagai ustadzah di Pondok Pesantren ini mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan yang diharapkan dapat menjadikan terjalinnya interaksi dengan sesama manusia”

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa menurut santri Pondok Pesantren Putri Darul Ta’lim Bangsri ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan antar umat Islam yang dapat menciptakan kerukunan dan keamanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman santri Pondok Pesantren Darul Ta’lim Bangsri Jepara mengenai makna ukhuwah Islamiyah

yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan belum secara maksimal dalam menghayati nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

4. Implementasi Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara

Pendidikan dalam Islam memiliki makna yang sangat penting untuk pembangunan manusia dalam mengarungi kehidupan dunia dan mempersiapkan kebahagiaan akhirat kelak. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dijadikan sebagai sebuah model pengembangan konsep-konsep *civics* dalam rangka memenuhi *life skill* warga negara. Semua aspek kegiatan pembelajaran santri dikembangkan dalam seluruh lingkup kegiatan santri di lingkungan pondok. Lingkup kegiatan santri pada kenyataannya dapat dimisalkan seperti miniatur masyarakat luar pesantren.³⁴

Proses perubahan dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran nilai dalam bentuk nilai perilaku (*behavioural values*) yang ditampilkan dalam setiap individu-individu santri sebagai bagian dari lingkup masyarakat yang memiliki aturan baku berdasarkan ajaran Islam, hal tersebut didasari oleh nilai spiritual yang terkandung dalam konsep ukhuwah Islamiah.³⁵ Seluruh santri mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Salah satu proses implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dengan menumbuhkan rasa persaudaraan antar santri, seperti yang dikatakan oleh SA:

“Menjadikan terhadap sesama orang Islam seperti saudara, tidak membeda-bedakan antar sesama orang Islam.”

³⁴Iqbal Arpanudin, “Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren”, *Jurnal Humanika*, Vol.16, no.1 (2016): 12, diakses pada tanggal 17 September 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12069>

³⁵Iqbal Arpanudin, “Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren”, *Jurnal Humanika*, Vol.16, no.1 (2016): 1, diakses pada tanggal 17 September 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12069>

Hal serupa juga diungkapkan oleh RF:

“Kita sebagai umat muslim yang multicultural yang mana terdapat perbedaan antara satu dengan yang lain apalagi dilingkungan pondok pesantren yang menjadi gambaran sebelum kita terjun dimasyarakat jadi untuk menumbuhkan rasa ukhuwah itu ya dengan bagaimana kita menyingkapi diri, bagaimana kita memahami perbedaan tidak membeda-bedakan jadi ya artinya toleransi.”

Hal ini seperti yang dilakukan oleh para santri senior ketika ada santri baru. Mereka berkenan mendampingi dengan ikhlas tanpa meminta imbalan apapun. Mereka menganggap bahwa sebagai saudara seharusnya saling membantu ketika ada yang membutuhkan.

Dengan rasa persaudaraan inilah akan menimbulkan rasa kasih sayang antar santri, hal tersebut diungkapkan oleh LM:

“Sesama santri harus menumbuhkan rasa persaudaraan, dengan begitu akan timbul kasih sayang karena muslim satu dengan muslim lain seperti sepasang kekasih yang harus saling menyayangi”

Dengan adanya rasa persaudaraan dan kasih sayang maka terjalinlah ukhuwah yang akan memberikan manfaat antar santri. Seperti yang diungkapkan oleh ZM:

“Ukhuwah Islamiyah yang telah diterapkan di lingkungan pesantren cukup bagus hingga sampai taraf layak untuk dijadikan teladan bagi masyarakat lain. Persaudaraan diantara santri benar-benar terasa kuat contohnya saat ada kerja bakti mereka saling bergotong royong membantu yang lainnya.”

Karena rasa kasih sayang ini, menjadikan santri memiliki rasa sungkan terhadap santri lain. Dengan demikian para santri sangat berhati-hati dalam berbicara, agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun perselisihan.

Dengan menanamkan dalam hati kita bahwa sebagai sesama muslim seperti saudara maka kita akan melalui proses yang dinamakan ta'aruf, tafahum dan ta'awun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh AI yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang bisa mendorong terbentuknya ukhuwah Islamiyah antara umat muslim adalah karena memiliki iman dan keyakinan kepada Allah Swt, karena pada dasarnya tingkat tertinggi dari sebuah persahabatan dalam ukhuwah Islamiyah adalah semata-mata karena Allah Swt dan untuk Allah Swt bukan untuk meraih suatu jabatan tertentu, mendapatkan keuntungan tertentu dalam jangka waktu pendek maupun panjang, serta bukan untuk mencari materi maupun hal yang lainnya. Adapun cara untuk menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah yaitu dengan taaruf atau perkenalan, tafahum atau saling memahami bagaimana kekurangan dan kelebihan santri lain maupun masyarakat biasa, dan taawun atau saling tolong menolong antar sesama.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh SAbahwa:

“Tafahum yang memiliki arti untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan. Dalam tafahum juga ada saling memahami kelemahan dan kekuatan dari masing-masing pihak. Ketika dalam kehidupan yang terdapat banyak sekali perbedaan. Ukhuwah Islamiyah sudah ada tafahum maka segala bentuk kesalahpahaman akan lebih mudah untuk dihindari.”

HR juga mengatakan bahwa:

“Metode atau cara menumbuhkan ukhuwah itu sendiri adalah dengan taaruf yang artinya dengan saling mengenal antara satu dengan yang lain, ketika kita sudah mengenal maka seharusnya kita tafahum atau memahami perbedaan-bedaan, kelebihan maupun kekurangannya, kemudian ketika ada yang sedang mengalami kesusahan seharusnya kita menolongnya.”

Selanjutnya menurut AF berpendapat bahwa cara menumbuhkan ukhuwah antara lain yaitu:

“Bersilaturahmi, mengadakan perkumpulan dan bersosialisasi”

Hal serupa juga diungkapkan oleh DN:

“Selalu menjaga silaturahmi dan mengucapkan salam apabila berjumpa, saling memaafkan antara saudara kita walaupun lewat media social.”

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan ukhuwah Islamiyah dapat dilakukan dengan mengadakan acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang bersifat kelompok yang mana para santri berkumpul dalam satu tempat atau majelis. Hal tersebut seperti yang diungkapkan beberapa santri antara lain adalah:

ZN:

“Cara atau metode yang dapat menumbuhkan ukhuwah Islamiyah salah satunya adalah dengan mengadakan acara kumpul bersama (njagong bareng) sebagai upaya untuk saling mengenal, memahami dan menjalin keakraban antara satu dengan lainnya.”

IN:

“Cara menumbuhkan ukhuwah Islamiyah untuk santri adalah dengan mengadakan kegiatan yang bisa membuat mereka menjadi dalam satu majelis agar persaudaraan mereka semakin erat seperti musyawarah.”

FN:

“Cara menumbuhkan ukhuwah Islamiyah salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dimasyarakat sekitar.”

HA:

“Dengan mengadakan kegiatan yang bersifat kelompok baik antara santri maupun antara santri dengan lingkungan. Dengan adanya kegiatan yang

bersifat kelompok diharapkan tercipta hubungan yang harmonis baik antara santri maupun dengan lingkungan.”

Menurut AA salah satu cara untuk menumbuhkan rasa ukhuwah terhadap sesame adalah dengan bersedekah:

“Menumbuhkan rasa ukhuwah bisa dengan beberapa cara salah satunya adalah sedekah dengan sesame terutama buat kerabat dekat, tetangga, kemudian juga bisa dengan memperlihatkan keperdulian antusiasme dalam bergotong royong saat bermasyarakat terutama saat ada yang membutuhkan.”

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah antara sesame muslim. Hal ini dapat membantu dan bermanfaat bagi santri-santri yang mana dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan keamanan di Pondok Pesantren Darul Ta’lim Bangsri.

Berikut adalah pendapat beberapa santri terhadap implementasi ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren ini. Menurut ketua pondok RF mengungkapkan bahwa:

“Implementasi dalam lingkungan pesantren jelas sudah diterapkan, contohnya ketika kegiatan seperti ngaji itu ada sisi ukhuwah yang mana kita dikasih berbagai macam ilmu dan ketika sosial atau hubungan kita antara santri lain itu termasuk ukhuwah. Yang pasti ukhuwah itu mengetahui batasan gender antara santri putri dengan putra.”

AF mengungkapkan:

“Salah satu contoh pengaplikasian ukhuwah adalah ketika kegiatan mengaji kitab, mengadakan acara temu alumni.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh HA:

“Implementasi ukhuwah di Pondok Pesantren sudah sangat jelas diterapkan, walaupun terkadang kurang begitu maksimal pengaplikasiannya. Salah satu contohnya adalah sering diadakannya kegiatan

yang menjadikan santri saling bertemu dan berkumpul di majelis yang sama seperti mengaji dengan pengasuh, sholat berjamaah, dan kesadaran diri ketika ada teman yang sedang sakit maupun sedang kesulitan maka santri lain akan membantunya.”

Menurut IN, SA, dan HA, pengaplikasian ukhuwah dipondok pesantren adalah ketika santri sedang mengikuti kegiatan yang berada dalam satu majelis seperti mengaji dan kegiatan-kegiatan pesantren lainnya tanpa ada perbedaan diantara mereka.

Selanjutnya FN mengungkapkan bahwa:

“Mengikuti kegiatan pengajian, membantu teman yang sedang tertimpa kesusahan dan juga saling tolong menolong.”

Hal ini juga disampaikan oleh AA, dia mengungkapkan:

“Ukhuwah Islamiyah telah dipraktikkan di lingkungan pesantren salah satunya jika ada yang sakit pasti akan ada yang merawat”

Hal ini menunjukkan bahwa sesama santri memiliki perhatian terhadap teman lainnya. Mereka merasa ketika terdapat temannya yang sedang membutuhkan pertolongan maka dia akan mencoba membantu.

Selain itu, LM mengatakan:

“Banyak sekali kegiatan pesantren yang secara tidak langsung dapat menimbulkan rasa persaudaraan antar santri karena seringnya kegiatan pesantren dilakukan dengan bersama-sama. Seperti ro’an, ngaji bersama, makan bersama, menolong santri lain yang sedang kesusahan,dll.”

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyyah adalah dengan *ta’aruf, tafahum, ta’awun*, dan *takaful* seperti yang dikatakan oleh SA:

“Salah satu upaya untuk meningkatkan ukhuwah adalah dengan cara ta’aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta’awun (saling tolong menolong), takaful (senasib atau sepenanggungan).”

Dari uraian diatas dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Putri Darul Ta’lim Bangsri Jepara rata-rata telah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Ukhuwah Islamiyyah, seperti dalam hal kebersamaan ketika makan bersama, mengaji kitab dengan para kyai yang diadakan didalam satu majelis, gotong-royong membersihkan lingkungan pesantren dan lain sebagainya yang telah dijelaskan.

5. Kendala Ukhuwah Islamiyah Pada Pondok Pesantren Darul Ta’lim Bangsri Jepara dan Cara Mengatasinya.

Manusia merupakan makhluk sosial, yang dalam kesehariannya tidak akan lepas dari berhubungan dengan makhluk lain. Sehingga tak heran jika terjadi gesekan perbedaan pendapat yang tak jarang dapat merenggangkan jalinan persaudaraan. Dari hasil penelitian dengan santri Pondok Pesantren Darul Ta’lim bahwa adanya konflik yang terjadi antar santri sehingga menjadi kendala dalam jalinan ukhuwah memang biasa terjadi, seperti yang diungkapkan oleh SA:

“Kendala yang terjadi di pondok sesama santri seringnya perbedaan pendapat selain itu miss komunikasi. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama. Biasanya dari santri ada yang mengalah atau intropeksi diri sehingga antar santri saling memaafkan”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh LM:

“Kendalanya biasanya berbeda pendapat atau bersikap egois. Biasanya ustadz/ustadzah atau teman yang akan menjadi penengah dan penasehat sehingga konflik tersebut cepat selesai.”

IN juga mengungkapkan bahwa:

“Ada kendala, ukhuwah Islamiyah agak sulit diterapkan pada orang yang type individualism, karena mereka cenderung hidup sendiri, acuh tak acuh terhadap sekitar. Jadi pintar-pintaran kita untuk mengambil hatinya, misalkan dengan menjadi teman akrabnya, mengajak dia untuk agak lebih terbuka dengan semua masalah dan lain sebagainya.”

AF juga mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan ukhuwah Islamiyah:

“Kendala yang dihadapi banyak yang malas dan tidak begitu memahami makna sebenarnya ukhuwah Islamiyah. Cara mengatasinya biasanya dengan mencoba memberikan semangat dan memberi penjelasan tentang makna sebenarnya dari Ukhuwah Islamiyah.”

Sebagai ketua pondok RF juga mengungkapkan pendapatnya:

“Kendala pasti ada, kita berkumpul dengan banyak orang banyak perbedaan, caranya menyesuaikan diri dengan orang lain yang mana setiap orang memiliki psikis yang berbeda-beda. Jadi tantangannya datang dari diri kita ego kita dan dari lingkungan luar yang mempunyai pemahaman yang berbeda.”

Lebih mementingkan ego atau sifat individualis yang menjadi kendala yang dihadapi dalam mengaplikasikan ukhuwah Islamiyah. Namun sebagai sesama teman yang memiliki tujuan yang sama seharusnya kita saling memahami dan mengenal, seperti yang diungkapkan oleh SA:

“Di era sekarang, agama Islam menjadi beberapa aliran dan itulah kendala dalam implementasi ukhuwah Islamiyah, untuk menyikapi hal ini kita perlu menerapkan metode tafahum dengan maksimal.”

Ketika terjadi konflik antara santri yang dapat mengganggu kelancaran aktifitas yang berlangsung maka sebagai pengurus pondok juga akan ikut andil untuk membantu, seperti yang disampaikan oleh HA:

“Kadang terjadi sifat malas belajar maupun muroja’ah bagi snatri mukim (penghafal) ketika terlalu sering berinteraksi dengan santri atau pihak luar karena perbedaan kewajiban yang seharusnya dipenuhi sebagai santri. Untuk terjadinya perselisihan pendapat antar santri ataupun pihak luar itu sudah sewajarnya, yang terpenting santri selalu mendapatkan pengarahan dari pengurus untuk saling menghargai antar sesame.”

Meski konflik tak jarang terjadi diantara santri, akan tetapi hal tersebut tidak akan berlangsung lama. Karena dari masing-masing santri memahami bahwasanya mereka adalah bersaudara, seperti yang dikatakan oleh LM:

“Kadang saya berkonflik dengan teman saya tapi tidak berlangsung lama karena saya menyadari bahwa teman saya adalah saudara saya. Dimana saudara tidak boleh membenci saudara sendiri”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam ukhuwah yang terjadi antar santri seringkali adalah berbeda pendapat dan bersikap egois. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena dari mereka biasanya bersikap mengalah atau intropeksi diri sebagai mengatasi kendala tersebut. Tak jarang ustadz, ustadzah, teman sebagai penengah dan penasehat sehingga konflik tersebut tidak berlangsung lama.

C. Analisis Data Penelitian

Dari pembahasan sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan analisis pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

1. Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang ukhuwah, antara lain yaitu dalam surat al-Hujurat ayat 10. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seluruh umat

muslim adalah bersaudara. Ikatan saudara ini karena persamaan akidah atau keyakinan yaitu Islam.

Dalam Tafsir al-Misbah juga dijelaskan bahwa ikatan persaudaraan disamakan seperti ikatan saudara seketurunan. Hal tersebut dikarenakan dalam ayat ini menggunakan kata yang biasanya digunakan untuk menjelaskan ikatan persaudaraan seketurunan. Dengan demikian, secara tidak langsung ayat ini mengisyaratkan bahwa jalinan persaudaraan ini mempunyai dua dasar yaitu persamaan keimanan dan juga diibaratkan seperti keturunan.

Sebagai umat muslim dilarang melakukan hal-hal atau menghindari perilaku yang dapat menimbulkan perselisihan, permusuhan, yang dapat menjadikan perpecahan antara satu dengan yang lainnya. Hal demikian seperti firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 103 dan 105.

2. Persepsi Santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Terhadap Ukhuwah Islamiyyah.

Islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia, bukan hanya mengatur kehidupan antar umat Islam saja, tetapi seluruh manusia. Termasuk hubungan persaudaraan pun di atur oleh Islam. Dalam Islam, hubungan persaudaraan tersebut dikenal dengan istilah "*Ukhuwah Islamiyah*".

Masyarakat muslim mengenal istilah ukhuwah Islamiyah. Istilah ini perlu didudukan maknanya, agar bahasa kita tidak mengalami kerancuan. Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiyah dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna "persaudaraan yang dijalin sesama muslim" atau dengan kata lain "persaudaraan antara sesama muslim", sehingga dengan demikian kata Islamiyah dijadikan pelaku ukhuwah itu.

Pemahaman ini kurang tepat kata Islamiyah dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami dengan adjective, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam". Setidaknya, ada dua alasan untuk mendukung

pendapat ini. *Pertama*, Al-Qur'an dan Hadis memperkenankan bermacam-macam persaudaraan. *Kedua*, karena alasan kebahasaan. Di dalam bahasa Arab, kata sifat selalu harus disesuaikan dengan yang disifatkannya. Jika yang disifati berbentuk indifinitif, kata sifatnya pun harus demikian. Ini terlihat secara jelas pada saat kita berkata ukhuwwah Islamiyah dan Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah bukan hanya ukhuwah terhadap sesama orang Islam saja. Akan tetapi ukhuwah Islamiyah bersifat *universal* yang mencakup semua persaudaraan. Sehingga, ukhuwah Islamiyah ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.

Dari hasil penelitian terhadap responden, peneliti menyimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara sebagian besar kurang tepat. Santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim memahami makna Ukhuwah Islamiyyah sebatas hubungan antar sesama umat Islam saja.

3. Implementasi Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara

Sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara telah mampu mengimplementasikan ukhuwah Islamiyah. Dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar santri sehingga dengan begitu akan memberikan manfaat bagi santri seperti saling tolong menolong, gotong royong, dll. Selain itu, upaya untuk menumbuhkan ukhuwah yaitu dengan *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *ta'awun* (saling tolong menolong), *takaful* (senasib atau sepenanggungan).”

4. Kendala Ukhuwah Islamiyah pada Pondok Pesantren darul Ta'lim Bangsri Jepara dan Cara Mengatasinya.

Dari hasil penelitian dengan koresponden, peneliti menyimpulkan ada beberapa kendala atau hambatan ukhuwah Islamiyah yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara yakni perbedaan

³⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet. XII*, (Bandung: Mizan), 486-487

pendapat dan sikap egois. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena mereka masing-masing memahami bahwasanya mereka bersaudara sehingga mereka mengatasinya dengan cara introspeksi diri, saling memaafkan. Tak jarang peran seorang ustadz/ustadzah sebagai penengah dan penasehat dalam mengatasi konflik yang terjadi antar santri.

